



## **PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM MEREDUKSI PENGUNAAN KERTAS (STUDI KASUS MATA KULIAH BAHASA RUPA DI STSRD VISI)**

**Donna Carrollina**

Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia  
[donnacarollina@yahoo.com](mailto:donnacarollina@yahoo.com)

<b>ARTICLE INFO</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Article history:</b> <b>Received:</b> 19 Februari 2019 <b>Revised:</b> 5 Maret 2019 <b>Accepted:</b> 15 Maret 2019</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Blended learning</i> <i>Reduce paper use</i> <i>Visual language course</i> <i>STSRD VISI</i></p>	<p><i>Paper waste is the most produced waste in the field of education. No exception with the visual language courses held at STSRD VISI. In one semester, the visual language course requires a lot of paper use, where the paper is only used once. From these problems, visual language courses then apply the blended learning model whose method combines face-to-face and online methods using Google Classroom to deliver material and assignments. The results of implementing this blended learning model significantly reduce the number of paper used in visual language courses.</i></p>

### **1. PENDAHULUAN**

Desain komunikasi visual merupakan sebuah ilmu yang memiliki fungsi komunikatif dan persuasif lewat penggunaan media komunikasi visual. Sebagai sebuah ilmu, desain komunikasi visual pun mulai menjadi salah satu jurusan akademik di Perguruan Tinggi di Indonesia. Praktik perkuliahan desain komunikasi visual umumnya masih menggunakan media kertas, terutama bagi mata kuliah praktek yang menuntut mahasiswa untuk mengasah kemampuan manualnya. Tidak terkecuali dengan mata kuliah Bahasa Rupa yang merupakan salah satu mata kuliah di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (STSRD VISI).

Mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI merupakan mata kuliah yang memberikan pengetahuan mengenai bahasa rupa Nusantara yang memiliki prinsip penyajian pesan dengan gambar berunsur multi ruang dan waktu. Tujuh puluh persen dari aktivitas perkuliahan bahasa rupa menggunakan medium kertas gambar berukuran A3. Dimana kertas-kertas gambar ini sebagian besar tidak lagi digunakan kemudian (single used). Selain penggunaan kertas gambar, kertas pun digunakan sebagai medium cetak tugas makalah baik individu maupun kelompok.

Penggunaan kertas inilah yang kemudian menjadikan mata kuliah bahasa rupa turut menyumbangkan sampah kertas. Sampah kertas merupakan salah satu sampah yang paling banyak dihasilkan. Menurut riset Sustainable Waste Indonesia (SWI), sampah kertas memiliki presentasi 9% dari jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia (CNNIndonesia, 2018). Konsumsi kertas utamanya dalam dunia pendidikan tergolong besar. Dalam satu hari konsumsi kertas di Indonesia dapat mencapai 17 ribu ton (Puspita, 2017). Jumlah ini sangat besar sehingga perlu dilakukan kegiatan mengurangi pemakaian kertas.

Berangkat dari pengetahuan tersebut mendorong mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI untuk turut mengurangi jumlah penggunaan kertas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam aktivitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode blended learning dalam proses pembelajarannya. Metode blended learning yang digunakan ialah memadukan metode tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan sistem e-learning lewat Google Classroom.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Dimana dalam hal ini penelitian berusaha mendeskripsikan penerapan blended learning dalam mereduksi penggunaan kertas khususnya bagi mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI.

## **3. PEMBAHASAN**

### **a. Mata Kuliah Bahasa Rupa dan Penggunaan Kertas Sekali Pakai**

Bahasa rupa merupakan salah satu mata kuliah di STSRD VISI. Menurut Prof. Dr. Primadi Tabrani bahasa rupa merupakan gambar yang bercerita (Tabrani, 2005). Mata kuliah bahasa rupa yang dikembangkan di STSRD VISI memberikan pengetahuan mengenai bahasa rupa Nusantara yang memiliki prinsip penyajian pesan dengan gambar berunsur multi ruang dan waktu dengan menerapkan prinsip RWD (Ruang-Waktu-Datar). Dalam proses pembelajarannya, mata kuliah bahasa rupa dibagi menjadi kuliah teori di awal pertemuan dan kemudian kuliah praktek. Hasil akhir dari mata kuliah ini adalah merancang sebuah ilustrasi berdasarkan cerita rakyat Nusantara dengan menerapkan keseluruhan materi yang telah diberikan. Pada kuliah praktek medium yang digunakan adalah kertas gambar berukuran A3 yang digunakan sekali pakai (hanya saat materi pada minggu itu saja), sehingga ketika masuk kepada materi minggu berikutnya akan digunakan kertas gambar yang baru. Selain kertas gambar kertas hvs pun digunakan untuk mencetak hasil tugas khususnya makalah baik individu maupun kelompok.

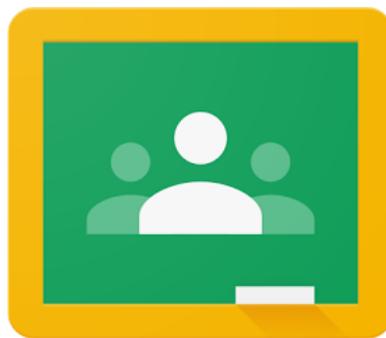
Penggunaan kertas yang dihasilkan pada mata kuliah bahasa rupa ini memiliki tingkat konsumsi kertas yang tinggi. Dalam satu semester, mahasiswa mata kuliah bahasa rupa menggunakan kurang lebih dua rim kertas gambar sekali pakai, dan tidak termasuk dengan penggunaan kertas lainnya. Sebagian besar kertas-kertas ini pun ketika akhir semester tidak digunakan kembali dan menjadi sampah kertas yang merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan dalam dunia pendidikan. Untuk mengurangi pemakaian kertas beragam cara telah dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi dalam metode pembelajaran.

### **b. Model *Blended Learning***

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini begitu pesat. Hampir di setiap aspek kehidupan manusia saat ini memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pemanfaatan kecanggihan teknologi ini bahkan telah merambah pada dunia pendidikan. Eggen dan Kauchak menegaskan bahwa standar untuk sekolah abad ke-21 atau abad digital berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran (Eggen, 2012). Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah hadirnya model *blended learning*. *Blended learning* merupakan isu pendidikan terbaru dalam perkembangan globalisasi dan teknologi (Sari, 2014). Definisi *blended learning* antara lain (Graham, 2006):

1. Mengkombinasi berbagai modalitas media pembelajaran.
2. Mengkombinasi berbagai metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pedagogis.
3. Mengkombinasi antara pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Dalam mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI, model *blended learning* yang digunakan adalah mengkombinasi antara pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Pembelajaran daring (*online*) yang digunakan adalah aplikasi Google Classroom.



*Gambar. 1* Logo Google Classroom

(Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/59/Google\\_Classroom\\_Logo.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/59/Google_Classroom_Logo.png))

### c. Google Classroom

Google Classroom merupakan sistem yang dikembangkan oleh Google dan dirilis pada tahun 2014 diperuntukkan bagi ruang lingkup pendidikan. Untuk mengakses Google Classroom perlu memperhatikan perangkat dan *browser* yang mendukung. Google Classroom dapat diakses dengan menggunakan internet pada *browser* Chrome, Firefox, Internet Explorer, Safari, dll. Selain menggunakan *browser*, Google Classroom pun dapat digunakan secara langsung pada seluler Android dan Apple iOS. Beberapa hal yang dapat dilakukan pengguna dengan Google Classroom:

Pengguna	Yang dapat dilakukan dengan Kelas
Pengajar	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat dan mengelola kelas, tugas, dan nilai.</li><li>• Memberikan nilai dan masukan real-time secara langsung.</li></ul>
Siswa	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melacak tugas kelas dan bahan ajar.</li><li>• Berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email.</li><li>• Mengirim tugas.</li><li>• Mendapat masukan dan nilai.</li></ul>
Wali	<p>Mendapat ringkasan email terkait tugas siswa. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya, dan aktivitas kelas.</p> <p><b>Catatan:</b> Wali tidak bisa login ke Kelas secara langsung. Wali harus <a href="#">menerima ringkasan email</a> melalui akun lain.</p>
Administrator	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membuat, melihat, atau menghapus kelas di domainnya.</li><li>• Menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas.</li><li>• Melihat tugas di semua kelas di domainnya.</li></ul>

Gambar. 2 Tabel Pengguna Google Classroom

(Sumber: [https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref\\_topic=7175444](https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref_topic=7175444))

Beberapa manfaat penggunaan Google Classroom antara lain (Google, 2019):

1. Dapat disiapkan dengan mudah: Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Di halaman Tugas Kelas, mereka dapat berbagi informasi – tugas, pertanyaan, dan materi.
2. Menghemat waktu dan kertas: Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan pengelolaan, semuanya di satu tempat.

3. Pengelolaan yang lebih baik: Siswa dapat melihat tugas di halaman Tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas. Semua materi kelas otomatis dapat disimpan dalam folder Google Drive.
4. Penyempurnaan komunikasi dan masukan: Pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman, dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*.
5. Dapat berfungsi dengan aplikasi yang digunakan: Classroom berfungsi dengan Google Dokumen, Kalender, Gmail, Drive, dan Formulir.
6. Terjangkau dan aman: Classroom disediakan gratis untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan perorangan. Classroom tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten kelas atau data siswa untuk tujuan iklan.

#### **d. Penerapan Model *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Bahasa Rupa Dengan Google Classroom**

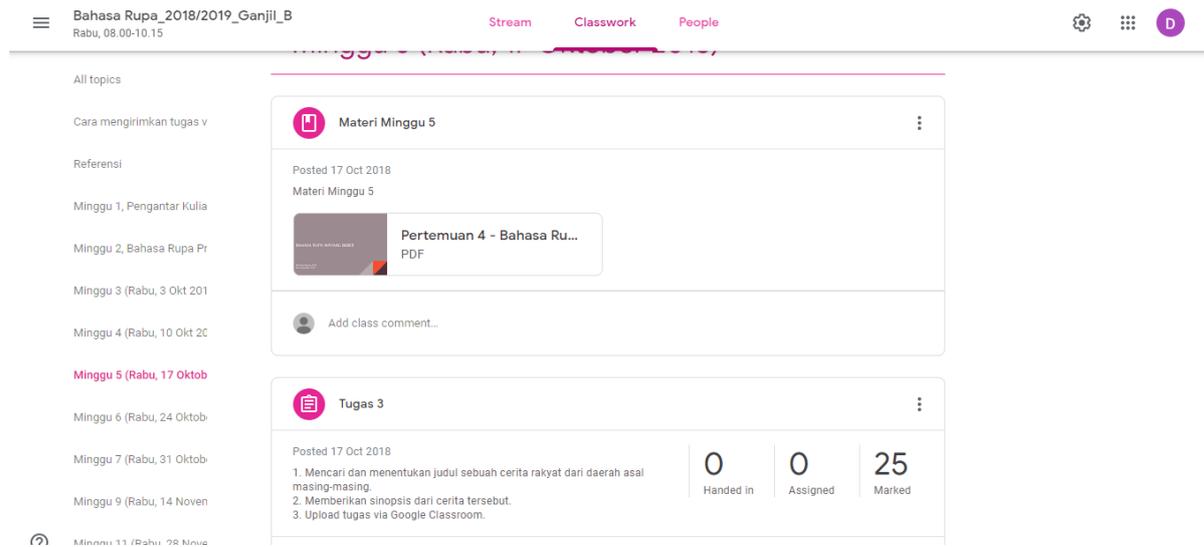
Penerapan *blended learning* pada kelas mata kuliah Bahasa Rupa dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran daring (*online*). Tatap muka digunakan untuk menyampaikan materi kuliah baik teori maupun tugas yang akan diberikan sekaligus sebagai waktu guna konsultasi materi secara langsung. Sedangkan pembelajaran daring (*online*) dilakukan dengan menggunakan Google Classroom. Materi kuliah baik teori maupun tugas diberikan dengan memanfaatkan Google Classroom. Pemanfaatan media daring (*online*) pun digunakan untuk menampilkan hasil akhir dari mata kuliah bahasa rupa yakni ilustrasi berdasarkan cerita rakyat Nusantara yang dapat diakses secara daring (*online*).

Menggunakan Google Classroom mewajibkan seluruh dosen (tim pengajar) dan mahasiswa untuk memiliki akun *e-mail*. Akses Google Classroom dapat dilakukan dengan *browser* maupun mengunduh aplikasinya pada seluler berbasis Android maupun Apple iOS. Sistem pembelajaran daring berbasis Google Classroom membebaskan dosen (tim pengajar) memberikan materi pembelajaran yang di distribusikan langsung bagi mahasiswa. Sistem manajemen yang disediakan oleh Google Classroom pun memungkinkan dosen (tim pengajar) mengunggah materi perkuliahan dan tugas kepada mahasiswa secara *realtime* sehingga setiap mahasiswa dapat langsung mengakses materi perkuliahan maupun tugas yang diberikan. Dengan materi yang dapat diakses secara langsung lewat ponsel masing-masing mahasiswa memudahkan

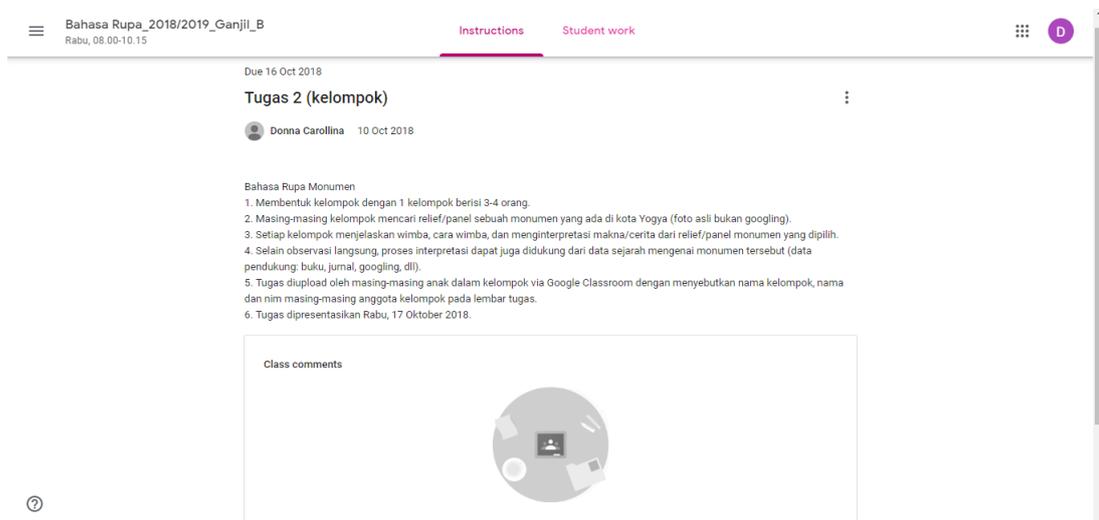
mahasiswa untuk mengakses *slide* presentasi, dan bagi dosen memudahkan dalam menyampaikan materi khususnya dalam hal teknis (jarak pandang mahasiswa dengan layar presentasi, ketajaman proyektor, dll).

Tugas baik berupa makalah maupun sketsa kasar dari tugas praktek dapat langsung diunggah ke dalam arsip tugas. Tugas berupa makalah baik individual maupun kelompok yang sebelumnya harus dicetak dan dijilid dapat diefisiensi lagi dengan langsung mengunggah tugas ke dalam Google Classroom tanpa perlu dicetak maupun dijilid. Sedangkan tugas berupa sketsa kasar yang sebelumnya membutuhkan banyak konsumsi kertas gambar dapat direduksi jumlahnya dengan sketsa kasar yang langsung diunggah ke dalam Google Classroom. Selain tugas berupa sketsa kasar, rancangan tugas yang telah 60% jadi dapat dikonsultasikan secara langsung dengan mengunggah ke dalam Google Classroom tanpa harus dicetak setiap akan dikonsultasikan dengan dosen (tim pengajar). Hasil akhir dari mata kuliah bahasa rupa berupa ilustrasi cerita rakyat Nusantara yang sebelumnya harus dicetak oleh setiap mahasiswa di akhir semester, dengan diterapkannya model *blended learning* tidak lagi perlu untuk dicetak. Hal ini tentunya berdampak pada pengurangan penggunaan kertas cetak yang diperlukan setiap kali mencetak hasil tugas. Akses setiap hasil ilustrasi yang telah dikerjakan oleh mahasiswa dapat dilakukan secara daring lewat *website* kelas. Sehingga akses hasil tugas tidak hanya dapat dinikmati oleh mahasiswa dalam lingkup kampus STSRD VISI melainkan dapat diakses secara luas.

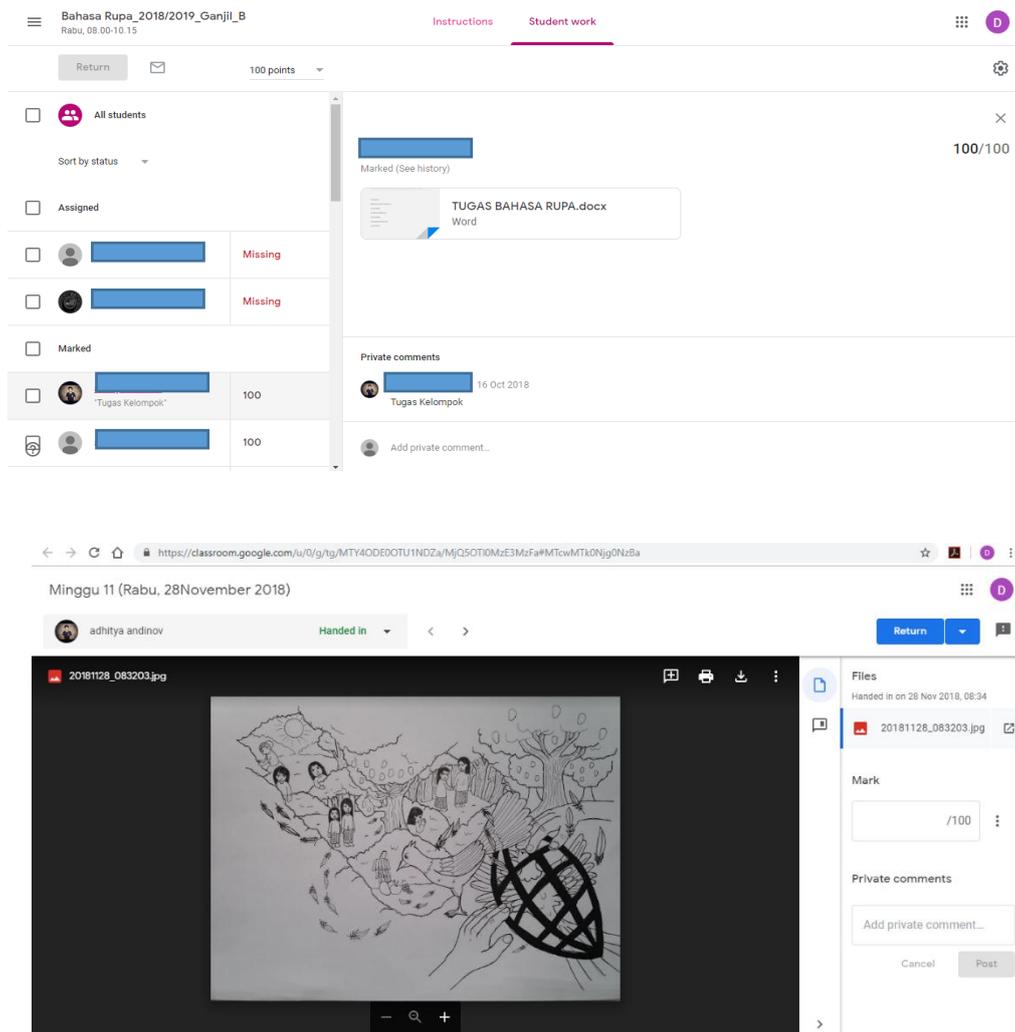
Sistem penilaian dengan menggunakan Google Classroom dilakukan secara langsung oleh dosen (tim pengajar) dan dapat langsung diketahui oleh mahasiswa tanpa perlu dicetak dan dibagikan kepada mahasiswa. Fitur manajemen nilai yang diberikan oleh Google Classroom dapat langsung diakses oleh dosen (tim pengajar) maupun mahasiswa.



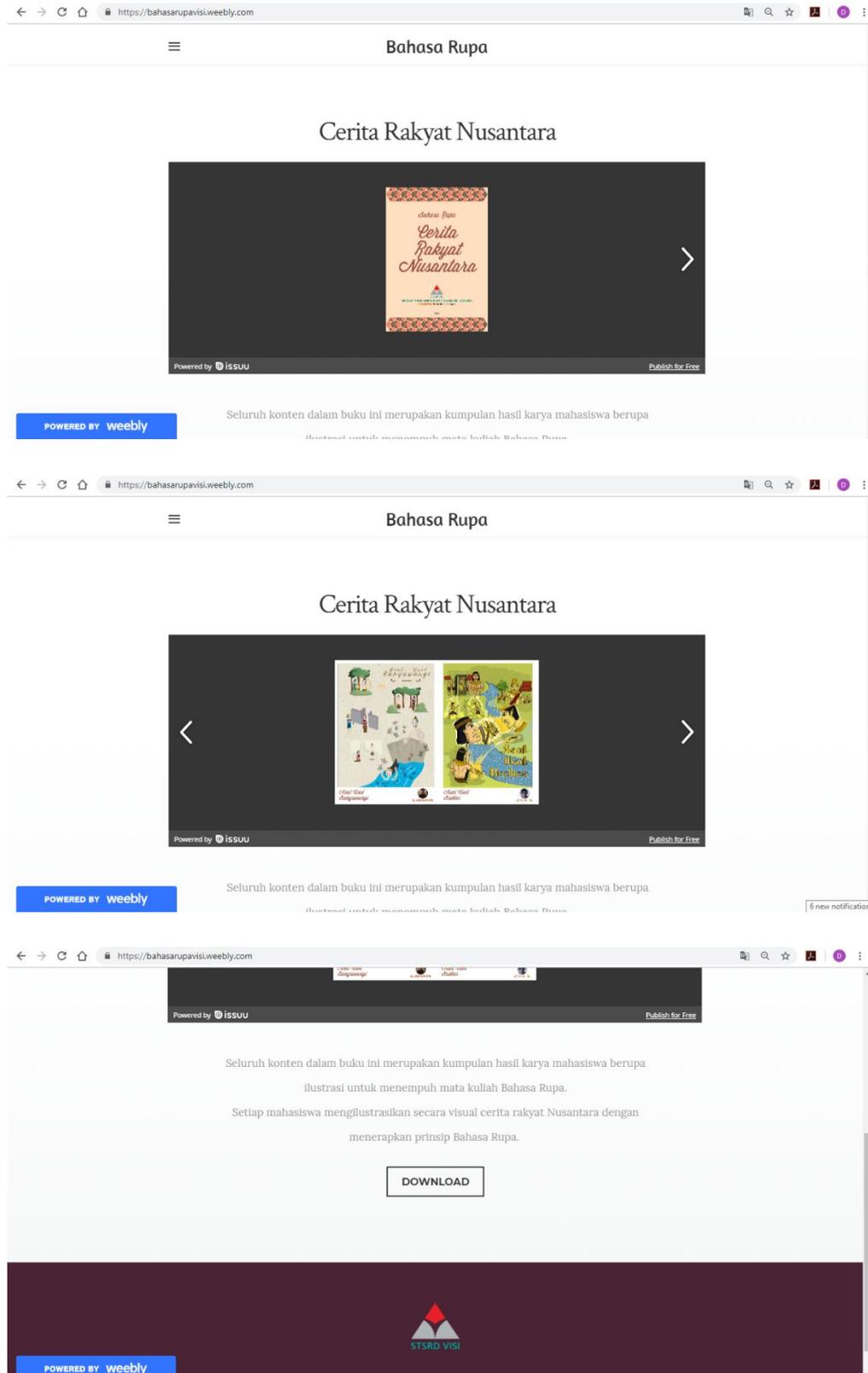
**Gambar. 3** Halaman Fitur Kelas Pada Google Classroom  
 (Sumber: dokumentasi penulis)



**Gambar. 4** Halaman Penyampaian Instruksi Tugas  
 (Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar. 5 Halaman Penyampaian Tugas Mahasiswa  
(Sumber: Dokumentasi penulis)



*Gambar. 6* Halaman Website Tugas Akhir Mahasiswa  
 (Sumber: Dokumentasi penulis)

#### 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model blended learning dalam mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI mampu mereduksi jumlah penggunaan kertas. Hal ini disebabkan setiap materi maupun tugas yang sebelumnya menggunakan medium kertas dapat diunggah secara langsung kedalam sistem Google Classroom. Model blended learning dalam hal ini seperti yang diterapkan pada mata kuliah bahasa rupa di STSRD VISI selain mampu mereduksi jumlah penggunaan kertas, pun mengalami efisiensi terhadap akses materi dan tugas sehingga kegiatan perkuliahan pun dapat terlaksana secara berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- CNNIndonesia. (2018, April 25). *Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola*. Dipetik Februari 2019, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola>.
- Eggen, P. &. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Google. (2019). *Bantuan Classroom*. Dipetik Februari 5, 2019, dari Support Google: [https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref\\_topic=7175444](https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020279?hl=id&ref_topic=7175444)
- Graham, C. (2006). *Blended Learning Systems: Definition, current trends, and future directions*. *Handbook Of Blended Learning*. Diambil kembali dari [https://www.academia.edu/563281/Blended\\_learning\\_systems\\_Definition\\_current\\_trends\\_and\\_future\\_directions](https://www.academia.edu/563281/Blended_learning_systems_Definition_current_trends_and_future_directions)
- Puspita, D. U. (2017, Oktober 11). *Indonesia Banyak Hemat Energi Tahun 2045 Jika Terapkan Daur Ulang Sampah Kertas*. Diambil kembali dari Good News From Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/11/indonesia-akan-banyak-hemat-energi-pada-tahun-2045-jika-terapkan-daur-ulang-sampah-kertas>
- Sari, M. (2014, Desember). *Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi*. *Ta'dib*, 17(2), 126-136. doi:<http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>
- Tabrani, P. D. (2005). *Bahasa Rupa*. Bandung: Penerbit Kelir.